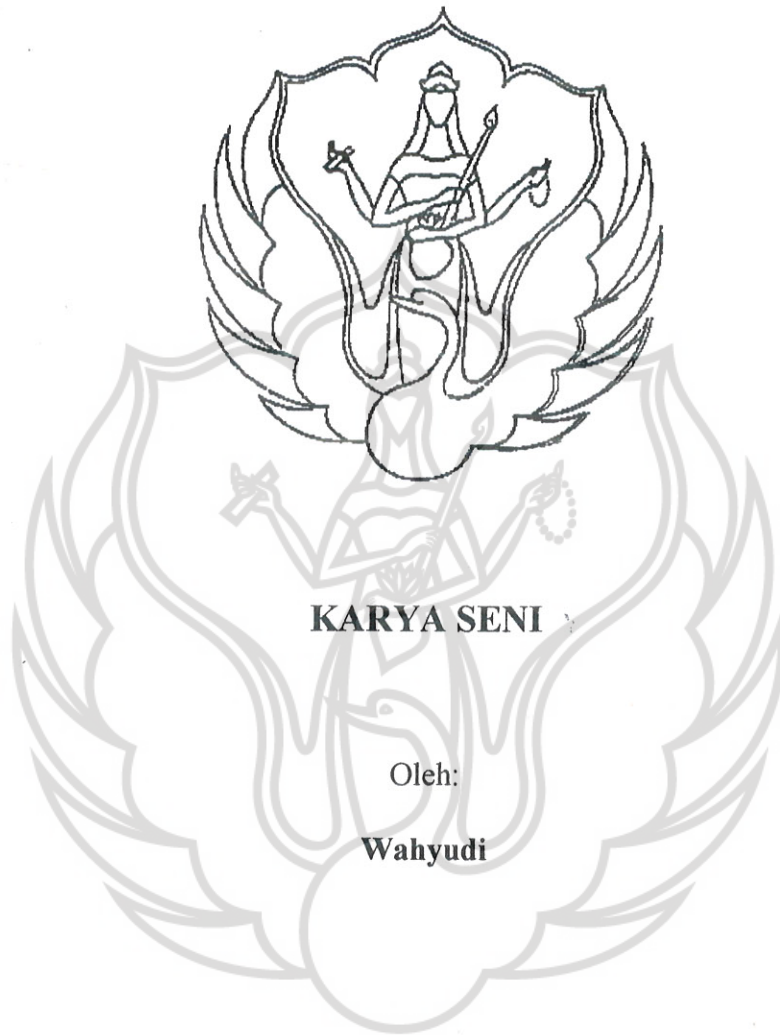


**BLENCONG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**BLENCONG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh:

Wahyudi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**BLENCONG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA KAYU**



KARYA SENI

Wahyudi

NIM : 011 1137 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal : 24 Januari 2008



Drs. M. Sohadji.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M. Hum.

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.

Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.

Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



**Demi masa depanku yang berada di tanganku sendiri,
kupersembahkan Tugas Akhir ini.....**

Perjalanan ini sungguh mempesona hingga mampu mengaduk aduk perasaan.
Ya Tuhan...
Berikanlah perlindungan bagi kami semua dan jagalah kami agar selalu berada
di jalan MuAmin.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini, bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 24 Januari 2008

Penyusun

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah Tuhan Semesta Alam, atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, bahwa tugas akhir yang merupakan puncak dari perjuangan penulis selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. dengan judul “Blencong Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Kayu ”, sebagai Konsep Penciptaan Seni Kriya dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yoyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Yang memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Atas segala keikhasan bantuan serta dukungan tersebut dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

3. Drs. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. M. Soehadji, selaku dosen pembimbing I. Atas semua bantuan saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Drs. Herry Pujiharto, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, atas segala saran, kritik dan petunjuknya dalam Tugas Akhir ini.
5. Dra. Dwita Anja Asmara M.Sn., selaku dosen wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak Cipto dan Ibu, Kakak dan adikku tercinta, mbak Diana, Lina dan seluruh keluarga besar di Jogja, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.
9. Semua teman-teman di Jurusan Kriya, Danik, Khusen, Fajar, I Wayan Patra, Umir, Putat, Topan, Agus Farit, Andika, Sony, Arifianto, Lihan, , Suji, Budianto. Agung, Kastolani, Teman-teman lembur, Catur, E.Pandu Dewa, Cemung, Semua teman-teman angkatan 2001.

10. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini secara pribadi dapat bermanfaat meskipun Sederhana, karya-karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salah satu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Yogyakarta, 24 Januari 2008

Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	3
C. Metode Penciptaan.....	4
D. Metode Perwujudan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teoretik.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data.....	32

C. Rancangan Karya	32
1. Sketsa Alternatif.....	32
2. Sketsa Terpilih	44
D. Proses Perwujudan.....	59
1. Bahan dan Alat.....	59
2. Teknik Pengerjaan	63
E. Kalkulasi	66
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	68
BAB V. PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran	
Biodata	
Foto Suasana Pameran	
Poster Pameran	
Katalog Pameran	
CD Dokumentasi	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Blencong Milik Ki Suyoto P.A 15
Gambar 2	Blencong Milik Ananta Hari 16
Gambar 3	Blencong Milik Ananta Hari 17
Gambar 4	Blencong Koleksi museum Sono Budoyo 18
Gambar 5	Lambang Kraton Yogyakarta Koleksi museum Sono Budoyo 19
Gambar 6	Blencong Koleksi Museum Sono Budoyo 20
Gambar 7	Blencong Koleksi Museum Sono Budoyo 21
Gambar 8	Blencong Perunggu 22
Gambar 9	Karya Milik Titiana Irawani Judul Keangkuhan 23
Gambar 10	Karya Milik Titiana Irawani Judul Matahari 24
Gambar 11	Karya Milik Titiana Irawani Judul Tak Ada Batas 25
Gambar 12	Karya Milik Titiana Irawani Judul Pengabdian 26
Gambar 13	Gunungan Wayang 27
Gambar 14	Praja China 28
Gambar 15	Karya Milik Titiana Irawani Judul Tiupan Angin 29
Gambar 16	Karya Milik Titiana Irawani Judul Kukilo 30
Gambar 17	Karya Milik Titiana Irawani Judul Burung-Burung Kecil 31
Gambar 18	Sketsa Alternatif 33
Gambar 19	Sketsa Alternatif 34
Gambar 20	Sketsa Alternatif 35
Gambar 21	Sketsa Alternatif 36
Gambar 22	Sketsa Alternatif 37
Gambar 23	Sketsa Alternatif 38
Gambar 24	Sketsa Alternatif 39
Gambar 25	Sketsa Alternatif 40

Gambar 26	Sketsa Alternatif.....	41
Gambar 27	Sketsa Alternatif.....	42
Gambar 28	Sketsa Alternatif.....	43
Gambar 29	Sketsa Terpilih.....	44
Gambar 30	Sketsa Terpilih.....	45
Gambar 31	Sketsa Terpilih.....	46
Gambar 32	Sketsa Terpilih.....	47
Gambar 33	Sketsa Terpilih.....	48
Gambar 34	Sketsa Terpilih.....	49
Gambar 35	Sketsa Terpilih.....	50
Gambar 36	Gambar Kerja I.....	52
Gambar 37	Gambar Kerja II.....	53
Gambar 38	Gambar Kerja II.....	54
Gambar 39	Gambar Kerja IV.....	55
Gambar 40	Gambar Kerja V.....	56
Gambar 41	Gambar Kerja VI.....	57
Gambar 42	Gambar Kerja VII.....	58
Gambar 43	Kayu Jati Berujud Papan.....	59
Gambar 44	Gambar Lem <i>Epoxy</i>	60
Gambar 45	Peralatan Mesin Listrik.....	61
Gambar 46	Pahat Ukir.....	62
Gambar 47	Proses Pengetaman.....	63
Gambar 48	Proses Pengergaian.....	63
Gambar 49	Pembentukan Dengan Gergaji <i>Scroll Saw</i>	64
Gambar 50	Proses Pemahatan.....	65
Gambar 51	Proses Finishing.....	65
Gambar 52	Karya Judul Bekerja Keras.....	69
Gambar 53	Karya Judul Berserah Diri.....	70
Gambar 54	Karya Judul Mantenana.....	71

Gambar 55	Karya Judul Mengandung	72
Gambar 56	Karya Judul Burung I	73
Gambar 57	Karya Judul Burung II.....	74
Gambar 58	Karya Judul Burung III.....	75



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kalkulasi Bahan Baku.....	66
Tabel 7. Kalkulasi Bahan Pendukung	66
Tabel 8. Bahan Finishing.....	67
Tabel 9. Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	67



INTISARI

Produk budaya yang dihasilkan manusia senantiasa menarik dan perlu dipelajari. Sejak zaman purba, manusia mengembangkan akalnya untuk selalu berusaha menciptakan alat-alat untuk membantu dirinya dalam memenuhi kebutuhan. Kebudayaan di Nusantara beraneka macam ragamnya

Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang patut dibanggakan dan selayaknya dapat dilestarikan serta dikembangkan. Satu diantaranya adalah blencong. Blencong merupakan perangkat yang tidak dapat dipisahkan dalam pertunjukan wayang kulit, selain bentuknya yang unik, makna yang terkandung di dalamnya sangat kuat, yakni sebagai simbol matahari. Blencong merupakan lampu minyak yang tergantung di tengah kelir, di atas agak ke depan kepala dalang, fungsi fisiknya sebagai lampu penerang sebuah pertunjukan wayang kulit. Sekaligus penyebab timbulnya bayang bayang Wayang pada permukaan kelir.

Penciptaan karya ini mencoba untuk memvisualisasikan bentuk blencong dengan segala filosofi yang dimuatnya. Dengan tetap memperlihatkan bentuk asli blencong namun dengan sentuhan deformatif dan stilisasi dari figur manusia, binatang, dan simbol-simbol budaya lain diharapkan dapat tercipta karya bernafas tradisi namun dengan sentuhan baru.

Kata kunci : Blencong, Sumber Ide, Penciptaan, Karya Kayu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Produk budaya yang dihasilkan manusia senantiasa menarik dan perlu dipelajari. Sejak zaman purba, manusia mengembangkan akalnya untuk selalu berusaha menciptakan alat-alat untuk membantu dirinya dalam memenuhi kebutuhan. Dari sekedar memenuhi kebutuhan hidup, maka berkembang menjadi kegiatan ekonomi sebagai sampingan bahkan akhirnya berkembang menjadi penopang hidup. Tidak berhenti sampai di situ, perkembangan alat dan teknologi yang ada menciptakan pergeseran status sosial bagi orang yang memilikinya.

Bentuk alat yang muncul awalnya hanya sederhana dari segi fungsi kepraktisan yang ditonjolkan, seiring perkembangan kebudayaan manusia yang telah memilih cara-cara hidup dengan tidak sepenuhnya bergantung kepada alam.

Peralatan yang semula hanya berfungsi praktis, seiring perjalanan waktu mengalami pergeseran. Manusia mengembangkan bentuk alat dengan menambahkan hiasan sehingga alat yang dihasilkan sekaligus menjadi karya seni dengan bermacam macam tujuan baik religi maupun kemewahan semata. Pembuatan karya-karya tersebut juga diiringi dengan ditambakkannya nilai yang mempunyai unsur simbolik tertentu sebagai sebuah bentuk dan fungsi dari alat yang dihasilkan. Penulis dapat memberi contoh sebuah lampu, yang semula hanya sebagai alat penerang semata,

segi fungsional meluluh dengan keindahan estetik, filosofi dan simboliknya sehingga lahirlah blencong yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit. Salah satu contoh di atas merupakan landasan mengenai pentingnya muatan nilai yang disisipkan atau dilukiskan melalui simbol gambar atau sesuatu yang lain. Tujuan hal itu agar tercipta komunikasi antara pencipta karya seni dengan penikmat karya seni.

Berkarya merupakan visualisasi dari pengalaman yang dialami penulis baik susah, senang dan sebagainya, sehingga penulis tergugah untuk mencoba memahami dan memvisualisasikannya. Berkesenian merupakan salah satu cara bentuk berekspresi dalam berkebudayaan. Ekspresi memberi peluang untuk berkreaitifitas. Hal ini sesuai dengan tulisan Fadjar Sidik:

“Hidup kita serba berhubungan dengan Alam sekitarnya terjalin erat dengan dunia dan sesamanya. semua ini adalah faktor faktor di luar diri kita,yang menggelisahkan kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu”.¹

Kebudayaan di Nusantara beraneka macam ragamnya dan banyak referensi yang dapat diambil untuk dijadikan materi, dalam berkesenian dengan latar belakang ampilan unik dan spirit adhiluhung. Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang patut dibanggakan dan selayaknya dapat dilestarikan serta dikembangkan. Sebagai contoh wayang kulit yang merupakan salah satu hasil seni budaya Jawa yang lengkap dan terkenal seperti yang di ungkapkan oleh H.B Sutopo bahwa: wayang kulit

¹ Fadjar Sidik, “Tinjauan Seni”, Diktat Seni, STSRI ‘ASRI’, Yogyakarta, 1983, p. 7.

kulit mampu berevolusi selama beratus-ratus tahun guna mencapai bentuk yang mantap.² Demikian pula pernyataan senada dari Sigit Sukasman yang mengatakan bahwasanya wayang kulit sudah mencapai puncaknya.³

Blencong merupakan perangkat yang tidak dapat dipisahkan dalam pertunjukan wayang kulit, selain bentuknya yang unik, makna yang terkandung di dalamnya sangat kuat, yakni sebagai simbol matahari. Dengan demikian penulis berharap proses penciptaan secara pribadi dapat menambah wawasan penulis dan bagi masyarakat karya seni ini mampu menghadirkan ide dan kreasi baru.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Dengan melihat, mengamati, dan merenungkan timbul keinginan mengolah bentuk blencong yang sudah ada untuk dikembangkan lagi menjadi karya seni fungsional sekaligus sebagai ekspresi pribadi penulis.
- b. Memperlihatkan kepada masyarakat bawahnya blencong masih dapat di kembangkan lagi menjadi karya seni.
- c. Menambah khasanah ragam kriya kayu Indonesia.

² H.B Sutopo, "Wayang Kulit Bahasa Metaforik Yang Kaya Akan Makna", dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Edisi II, BP. ISI, Yogyakarta, 1992, p. 46.

³ Sigit Sukasman, Tokoh Wayang Kulit Ukur, *Wawancara Pribadi*, tanggal 23 November 2007.

- b. Memerlihatkan kepada masyarakat bawasanya blencong masih dapat di kembangkan lagi menjadi karya seni.
- c. Menambah khasanah ragam kriya kayu Indonesia.

2. Sasaran

- a. Secara pribadi menambah wawasan bagi penulis, dan masyarakat umum sebagai perbendaharaan kriya seni.
- b. Keberadaan blencong sebagai sarana pelestarian budaya yang adhiluhung.

C. Metode Penciptaan

1. Studi Kontemplasi

Yakni mencoba merenung diri dan mengungkapkan gejolak jiwa ke dalam bentuk yang menarik. Proses ini memegang peranan penting dalam penciptaan karya, karena proses ini mempertimbangkan artistik dengan dasar imajinasi dan pengalaman estetika yang dimiliki penulis.

2. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data berupa buku, jurnal, maupun majalah yang dapat dijadikan bahan referensi.

3. Studi Empiris

Pendekatan ini merupakan rentetan dari proses di atas, melihat, mengamati, merasakan, dan mengalami baik secara langsung maupun tidak langsung berbagai bentuk pembuatan karya seni. Berangkat dari proses tersebut kemudian memunculkan gagasan dan teknik yang lebih menarik serta sederhana, dalam proses itu pula, kemudian blencong dapat dikembangkan sebagai karya seni.

4. Eksperimen

Proses ini yaitu mencari bentuk-bentuk baru berdasarkan berbagai pengetahuan, baik teknik maupun estetika. Proses ini tentu mengalami kendala dan kegagalan, justru dengan proses itu dapat menemukan bentuk-bentuk baru yang diharapkan dan bahkan tidak terbayangkan sebelumnya.

D. Metode Perwujudan

1. Pra Desain

Yaitu membuat alternatif desain sebanyak mungkin untuk dipilih yang terbaik.

2. Desaining

Yaitu pembuatan desain yang telah disetujui dan diseleksi dengan pertimbangan bentuk, proporsi, maupun material yang digunakan.

3. Proses Produksi

Yaitu lanjutan proses desaining menjadi sebuah karya seni. Proses ini meliputi pemilihan bahan yang sesuai, persiapan alat, pemindahan desain ke bahan, pemahatan, hingga finishing.

